

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdikbud, 1996:593) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian (2004:138), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu permasalahan mengenai mutu pendidikan di Indonesia ialah kualitas pada kegiatan pembelajaran yang rendah seperti penggunaan metode dan media pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang cocok, penerapan kurikulum yang tidak sesuai, serta suasana kelas yang kurang efektif. Sehingga motivasi belajar pada peserta didik ini menjadi menurun. Menurunnya motivasi dalam belajar pada peserta didik akan mempengaruhi cara belajar di kelas. Jadi, keberhasilan kegiatan pembelajaran, bukan hanya dilihat melalui hasil akhir yang di peroleh saja, melainkan pada beberapa rangkaian tindakan yang dilalui juga yang mampu meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik memiliki pengalaman yang dapat diingat dengan baik. Dari hasil penelitian di lapangan peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang dalam motivasi belajar sehingga proses pembelajaran di kelas kurang efektif dan hasil nilai yang di dapat Ketika proses pembelajaran kurang maksimal masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah rata rata.

Menurut Sumadi Suryabrata (1984 : 324), “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah. contohnya di

salah satu kelas di SMK Angkasa Bandung Yaitu Kelas XI TMMI dengan jumlah siswa 38 dimana masih banyak siswa yang nilainya di bawah rata rata dalam mata pelajaran Pengelasan, diantaranya bis akita lihat dalam

Table 1.1 Hasil Belajar Siswa SMK Angkasa

Nilai	Jumlah Siswa
50-59	12
60-69	11
70-79	7
80-89	5
90-99	3

Sumber: Data Siswa SMK Angkasa bandung,2023

Dilihat dari nilai tersebut ternyata masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 70-79 di SMK Angkasa, berdasarkan survei sementara yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai 23 siswa kelas XI TMMI di SMK Angkasa Bandung untuk mengetahui penyebab kurangnya motivasi belajar dalam mata pelajaran pengelasan yaitu: (1) kurangnya media pembelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan pembelajaran yang membosankan. (2) siswa mengira pengelasan adalah hal yang rumit untuk di pelajari (3) siswa tidak bisa meriview materi yang sudah di berikan dalam ruangan setelah pembelajaran (4) siswa susah mengakses materi di luar kelas (5) siswa tidak bisa menanyakan masalah yang terjadi di lapangan Ketika tidak ada guru yang membimbing praktik dilaksanakan (6) Fasilitas kelas kurang mendukung untuk melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa, rendahnya nilai siswa dan motivasi belajar diduga disebabkan oleh tidak tepatnya penggunaan media. Menurut (Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. 2019) Solusi permasalahan rendahnya nilai dan motivasi belajar siswa dapat di atasi dengan menggunakan beberapa metode atau media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat lebih fokus dan semangat dalam melakukan proses pembelajaran, Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan media berbasis Multimedia Video Animasi berbantuan Aplikasi Canva untuk mendukung dan mempermudah guru sebagai pengajar dan

mempermudah akses siswa untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona (2018;25) menyatakan bahwa proses pembelajaran berbasis multimedia merupakan kegiatan yang memanfaatkan komputer atau sejenisnya yang berisi gabungan dari teks, grafik, audio, video animasi yang dikreasikan untuk mempermudah pemahaman. Oleh karena itu, penerapan multimedia video animasi ini sangat cocok untuk pembelajaran yang menekankan pada peningkatan motivasi.

Adapun kelebihan dalam aplikasi Canva menurut Tanjung dan Faiza (2019) adalah memiliki beragam desain yang menarik, mampu meningkatkan kreativitas guru dan siswa dalam mendesain media pembelajaran karena banyak fitur yang telah disediakan, menghemat waktu dalam media pembelajaran secara praktis. dan dalam mendesain, tidak harus memakai laptop, tetapi dapat dilakukan melalui gawai. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya penelitian - penelitian sebelumnya. Menurut Putri, A. R. A. (2022) aplikasi Canva dapat dimanfaatkan dalam ranah pendidikan, canva membantu guru (pengajar) serta peserta didik (pembelajar) memudahkan dalam melakukan pembelajaran yang berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas, dan manfaat lainnya yang didapat karena mampu menarik perhatian dan minat dalam belajar dengan penyajian bahan ajar atau materi yang menarik. (Pelangi 2020).

Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva layak digunakan di sekolah uji coba. Hasil uji coba lapangan siklus pertama yaitu 67.13 persen dan siklus kedua yaitu 88 persen. Presentase hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah menguasai materi ketenagakerjaan menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva dengan kriteria sangat baik. (Rahmatullah 2020)

Pengelasan sangat penting di kalangan Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan penelitian yang di lakukan Węglowski, M. & dkk (2016) bahwasanya pelajaran pengelasan sangat di butuhkan untuk siswa SMK ketika keluar nantinya. Teknik pengelasan merupakan salah satu kompetensi keahlian yang masih sangat dibutuhkan di dunia industri (Gareta, 2015). Setiap tahunnya Indonesia hanya dapat menghasilkan sekitar 15.000 tenaga di bidang pengelasan yang sesuai

dengan kompetensi atau standar, sementara kebutuhannya di dunia industri sangat tinggi yaitu mencapai 45.000 orang per tahunnya. Industri yang membutuhkan tenaga pengelasan antara lain industri minyak dan gas, otomotif dan perbengkelan, termasuk pembangunan infrastruktur.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan media pembelajaran yang akan di laksanakan di SMK dalam mata pelajaran pengelasan dengan judul : **“Pengembangan Multimedia Video Animasi berbasis Android Pada mata Pelajaran Pengelasan di SMK”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis uraikan pada bagian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kelayakan Multimedia Video Animasi Berbasis Android berbantuan aplikasi Canva pada pelajaran pengelasan di SMK.?
2. Apakah ada peningkatan pada hasil belajar peserta didik dengan adanya media pembelajaran menggunakan Multimedia Video Animasi Berbasis Android berbantuan aplikasi Canva pada pelajaran pengelasan di SMK.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, tujuan yang akan di capai pada penelitian ini yaitu:

1. Melihat kelayakan Multimedia Video Animasi Android berbantuan aplikasi Canva pada proses pembelajaran siswa di SMK.
2. Mengetahui data peningkatan hasil belajar siswa “Penggunaan Multimedia Video Animasi berbasis Android berbantuan aplikasi Canva” pada mata pelajaran pengelasan terhadap belajar Siswa di SMK.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai sarana menambah pengetahuan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam latihan mengaplikasikan media pembelajaran Multimedia berbasis Android dengan memanfaatkan aplikasi Canva.

2. Bagi Pendidik
 - a. Memecahkan masalah yang berhubungan dengan kurangnya perolehan hasil belajar siswa.
 - b. Tambahan pengetahuan tentang cara menentukan media yang tepat dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa
 - a. Menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki hasil belajar yang baik.
 - b. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pengelasan dan membuktikan bahwa pengelasan itu mudah.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini memuat deskripsi mengenai: multimedia, pengelasan, Aplikasi Canva, Motivasi belajar, dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu yang relevan.
3. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini tersusun dari: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini membahas mengenai temua hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan
5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saransaran penulis setelah melakukan penelitian.